

## **Pengaruh Prodiksus Life Skill Terhadap Self Efficacy Vokasional Siswa Kelas X SMA BPI 1 Bandung**

Prodiksus Effect of Life Skill to Self Efficacy Vocational Class X SMA BPI 1 Bandung

<sup>1</sup>Ismawati Saleha, <sup>2</sup>Dewi Rosiana

<sup>1,2</sup>*Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>ismawati1131@gmail.com, <sup>2</sup>dewirosiana@yahoo.com*

**Abstract.** Prodiksus life skill is a special education program that aims to equip students with a range of skills as a provision for life in service to the community outside intrakulikuler activities. In applying the skills needed conviction to be able to achieve the desired results. However, from the data obtained many students feel unsure in its ability to apply the material properly. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated as follows: Is there any influence of Prodiksus Life Skill program on self efficacy vocational class X SMA BPI 1 Bandung ?. Researcher using Quasi Experiment. Selected populations in this study were students of class X SMA BPI 1 Bandung with the number of 108 people. This research data collection using a questionnaire measuring self-efficacy is based on the theory of Bandura (1997) . As many as 37 items that have been tested for validity and reliability with a value of 0.943 reliability. Data analysis technique used in this study using Kruskal Wallis test. Results from this study is there the effect of Prodiksus Life Skill program on self efficacy class X SMA BPI 1 Bandung..

**Keywords:** Self Efficacy Vocational, Prodiksus Life Skill, High School Student

**Abstrak.** Prodiksus *life skill* adalah program pendidikan khusus yang bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan sebagai bekal hidup dalam pengabdian di masyarakat di luar kegiatan intrakulikuler. Dalam mengaplikasikan keterampilan dibutuhkan keyakinan untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Namun dari data yang diperoleh banyak siswa merasa kurang yakin akan kemampuannya dapat mengaplikasikan materi program dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh pemberian program Prodiksus *Life Skill* terhadap *self efficacy* vokasional siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung?. Peneliti menggunakan metode *Quasi Experiment*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung dengan jumlah 108 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner *self efficacy* berdasarkan teori dari Bandura (1997) sebanyak 37 item yang telah diuji validitas dan reabilitas dengan nilai reabilitas sebesar 0.943. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kruskal Wallis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian program Prodiksus *Life Skill* terhadap *self efficacy* siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung..

**Kata Kunci:** Self Efficacy Vokasional, Prodiksus Life Skill, Siswa SMA.

## A. Pendahuluan

Dengan program Prodiksus yang diberikan kepada siswa SMA BPI 1 Bandung, siswa diharapkan dapat mengeksplorasi diri dan memiliki pengetahuan juga kemampuan yang dapat diaplikasikan setelah lulus sekolah. Untuk menjalani segala kegiatan yang dirancang oleh sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa diperlukan keyakinan pada diri siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatur dan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Penelitian Reddan (2014) menunjukkan bahwa program pelatihan vokasional dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Namun fenomena yang terjadi adalah masih terdapat banyak siswa yang kurang yakin akan kemampuannya untuk mengikuti dan berhasil menjalani kegiatan Prodiksus dengan baik. Hal ini bertentangan dengan harapan diadakannya kegiatan program Prodiksus *life skill* yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk dijadikan sebagai bekal hidup dan pengabdian di masyarakat selain kegiatan intrakulikuler.

Menurut Bandura (1997) kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya dalam mengatur, menguasai suatu keadaan dan mencapai keberhasilan dalam mengatasi situasi disebut *self efficacy*. *Self efficacy* memiliki peran dalam proses belajar pada individu. Suatu keyakinan mampu mempengaruhi dalam berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *self efficacy* kemampuan vokasional, yaitu kepercayaan yang dimiliki individu mengenai kemampuan dalam mengatur, menguasai keadaan dan mencapai keberhasilan sehingga mereka dapat berpikir, merasakan, memotivasi dirinya untuk memahami dan dapat mengaplikasikan materi yang telah didapat dari program Prodiksus. *Self efficacy* dapat dibentuk dan dikembangkan melalui beberapa cara diantaranya yaitu dengan proses belajar melalui *modeling*, pemberian motivasi serta menciptakan suasana psikologis yang nyaman.

Prodiksus adalah program pendidikan khusus yang mempelajari berbagai macam pembelajaran vokasional. Dalam program ini terdapat berbagai jenis kegiatan diantaranya fotografi, model, perkusi, *broadcast*, desain grafis, gitar pop, keyboard, seni tari, seni lukis dan toefl. Program ini adalah program yang diikuti oleh siswa kelas X, dimana tiap siswa wajib memilih salah satu kegiatan yang sesuai dengan bidang yang diminati. Dalam program ini diadakan 28 kali pertemuan dalam satu semester.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh pemberian program Prodiksus terhadap *self efficacy* keterampilan vokasional siswa SMA BPI 1 Bandung?”

## B. Landasan Teori

Menurut WHO (WHO, 1997, hal. 1), *life skill education* adalah pembelajaran keterampilan hidup. Kecakapan hidup atau *life skill* adalah berbagai kecakapan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.

Albert Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. *Self efficacy* tidak berfokus pada jumlah kemampuan yang dimiliki individu tetapi pada keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan dengan apa yang dimiliki pada berbagai variasi situasi dan keadaan. *Self efficacy* merupakan kontributor yang penting untuk mencapai suatu prestasi, ataupun kemampuan yang mendasarinya.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa terdapat empat hal yang menjadi faktor pembentuk *self efficacy*, yaitu:

1. **Enactive Mastery Experience** merupakan pengalaman individu mengenai keberhasilan dan kegagalan ia sebelumnya dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan. Keberhasilan yang ada dapat menimbulkan kepercayaan diri bagi individu, sedangkan kegagalan akan menurunkan rasa percaya diri terutama jika terjadi pada awal memulainya.
2. **Vicarious Experience** adalah pengamatan pengalaman yang dialami oleh model di lingkungan. Dengan mengamati perilaku model yang dianggap memiliki kesamaan dengan individu dapat meningkatkan kepercayaan diri bahwa ia juga mampu menguasai aktivitas tersebut.
3. **Verbal Persuasion** adalah pemberian informasi mengenai keyakinan yang berbentuk *feedback* berupa *reward* maupun *punishment* dari lingkungan.
4. **Physiological and Affective States** merupakan aktivitas peningkatan status fisik, mengurangi stress dan perasaan emosi negatif dan memperbaiki kesalahan interpretasi atas reaksi tubuh.

Keyakinan pada efikasi diri merupakan dasar utama dari tindakan. Seseorang membimbing hidupnya dengan keyakinannya terhadap keberhasilan pribadi. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk bertingkah laku menuju suatu pencapaian. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* bervariasi pada beberapa dimensi yang memiliki pengaruh penting, yaitu:

1. *Level*, yaitu keyakinan untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi
2. *Generality*, yaitu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat digunakan dalam berbagai situasi
3. *Strength*, yaitu keyakinan siswa terhadap kekuatannya dalam mengatasi kesulitan

Untuk membantu siswa dalam meningkatkan *self efficacy* vokasional dapat dilakukan dengan cara mendukung proses belajar berupa menstimulasi siswa untuk memperhatikan perilaku orang lain dan melakukan pemodelan terhadap individu yang lebih berkompeten. Bandura (dalam Alwisol, 2003) menyatakan bahwa interaksi timbal balik yang terus menerus antara kognitif, lingkungan dan perilaku dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dimana kognitif mempengaruhi perilakunya karena interaksinya dengan lingkungan. Melalui program Prodiksus *life skill* yang menggunakan prinsip belajar sosial maka peningkatan *self efficacy* vokasional dapat terjadi melalui interaksi antara kognitif, lingkungan, dan perilaku yang dikemukakan oleh Bandura yang dilaksanakan di SMA BPI 1 Bandung.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh Prodiksus *Life Skill* terhadap *self efficacy* vokasional siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung. Hasil pengujian dijelaskan pada table berikut

Berdasarkan hasil perhitungan (tabel 4.4) dengan uji Kruskal Wallis diperoleh nilai  $p (0.019) < (0.05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa jika diberikan program Prodiksus *life skill* maka *self efficacy* vokasional pada siswa kelas X di SMA BPI 1 Bandung berbeda pada tiap kelompok Prodiksus.

Untuk mengetahui perbedaan *self efficacy* vokasional pada setiap kelompok Prodiksus, dilakukan uji lanjut menggunakan uji Mann Whitney. Dari hasil uji Mann Whitney tersebut dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan *self efficacy* vokasional yang signifikan pada kelompok Prodiksus perkusi dengan kelompok

Prodiksus seni tari dan *broadcast*, namun tidak berbeda signifikan dengan kelompok Prodiksus fotografi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok Prodiksus perkusi memiliki peningkatan *self efficacy* vokasional yang jauh lebih tinggi daripada kelompok Prodiksus seni tari dan *broadcast*, namun tidak jauh berbeda dengan peningkatan *self efficacy* vokasional kelompok Prodiksus fotografi.

**Tabel 1.** Pengaruh Prodiksus *Life Skill* Terhadap *Self Efficacy* Vokasional Siswa Kelas X SMA BPI 1 Bandung

	<b>Broadcast</b>	<b>Fotografi</b>	<b>Perkusi</b>	<b>Seni Tari</b>
<b>Pengulangan 1</b>	221.059	245.258	245.080	252.667
<b>Pengulangan 2</b>	237.706	267.903	280.520	273.611
<b>Mean</b>	<b>229.382</b>	<b>256.581</b>	<b>262.800</b>	<b>263.139</b>

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Dari data di atas diketahui bahwa nilai *self efficacy* vokasional pada semua kelompok mengalami peningkatan dari pengulangan 1 ke pengulangan 2. Nilai *self efficacy* vokasional terendah pada kelompok *broadcast* sedangkan *self efficacy* vokasional tertinggi pada kelompok seni tari.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian pada siswa kelas X di SMA BPI 1 Bandung yang diberikan program Prodiksus *life skill*, diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian program Prodiksus *life skill* terhadap *self efficacy* vokasional siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung. Dengan diberikannya program Prodiksus *life skill* tersebut maka meningkatkan *self efficacy* vokasional pada siswa kelas X di SMA BPI 1 Bandung.

Data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa kelas X di SMA BPI 1 Bandung yang memiliki *self efficacy* vokasional yang rendah. Hal ini dikarenakan *uncontrolled variable* yang mencemari penelitian ini seperti *history*, yaitu terdapat peristiwa yang membuat siswa merasa gagal dalam mengaplikasikan materi dan mengurangi hasil nilai *self efficacy* vokasionalnya dan *maturation*, yaitu keadaan ketika selama proses pengambilan data terdapat perubahan pada nilai *self efficacy* vokasional karena kesadaran dalam diri siswa.

Program Prodiksus *life skill* ini mempengaruhi *self efficacy* vokasional siswa melalui beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor lingkungan kelas yang nyaman sehingga memberi dukungan kepada siswa, faktor kognitif yang berasal dari *feedback* lingkungan dan pengetahuan dari hasil *modeling* serta pengalaman.

#### **E. Saran**

1. Guna meningkatkan aspek *level* dalam *self efficacy* vokasional pada kelompok prodiksus seni tari, diharapkan pengajar dapat meningkatkan interaksi dengan siswa mengenai *feedback* dari penampilan yang telah dilakukan oleh siswa juga dengan menunjukkan penampilan siswa atau senior yang telah memiliki kompetensi lebih dalam Prodiksus seni tari untuk menjadi contoh bagi siswa-siswa lain sehingga dapat membantu meningkatkan keyakinan diri atas kemampuan siswa.
2. Guna meningkatkan aspek *generality* dalam *self efficacy* vokasional pada semua kelompok Prodiksus, diharapkan para pengajar dapat mengajarkan keragaman *setting* keterampilan dalam pelatihan untuk menambah pengalaman siswa. Selain itu dapat juga dengan menampilkan profil tokoh yang berkompeten dan

memiliki *prestise* dalam mengaplikasikan keahliannya diberbagai setting sehingga siswa dapat menghayati kemampuan yang dimilikinya dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi.

3. Guna Meningkatkan aspek *strength* dalam *self efficacy* vokasional pada kelompok prodiksus broadcast, fotografi dan seni tari, diharapkan para pengajar dapat meningkatkan *feedback* individual kepada siswa berdasarkan latihan yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berusaha dengan lebih baik dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya.
4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak semua siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung memiliki *self efficacy* vokasional yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor dalam diri siswa seperti minat siswa yang tidak sesuai dengan bidang Prodiksus yang dipilih. Hal ini membutuhkan tindakan lebih lanjut oleh pihak sekolah, seperti melakukan wawancara atau tes psikologi untuk pemilihan bidang Prodiksus yang akan diikuti sehingga treatment tersebut dapat efektif dan relevan dengan diri siswa.

### Daftar Pustaka

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang : UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. (2003). Manajemen Penelitian. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bandura, Albert. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: Freeman
- Bandura, Albert. (1997). Self-Efficacy In Canging Societes. USA: Cambrige University Press
- Depdikbud. (1991). Bimbingan Karir untuk SMA. Jakarta : Depdikbud
- Herr, E.I & Cramer,S.H. (2004). Career Guidance and Counseling Through The Life Span, Systematic Approach. Boston : Little Brown
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang rentan kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Kumar Singh, Yogesh. (2006). Fundamental of Research Methodology and Statistics. New Delhi : New Age International Publishers
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jakarta : Erlangga.
- Pintrich, P & Schunk, D. (1996). The Role of Expectancy and Self efficacy Beliefs, Motivation in Education: Theory, Research & Applications, Ch. 3. Englewood Cliffs. NJ: Prentice-Hall. <http://www.des.emory.edu/mfp/PS.html>
- Reddan, Gregory. (2014). Improving Exercise Science students' self efficacy in making positive career decisions. Retrieved from Griffith University.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence: Perkembangan Remaja. Jakarta : Erlangga
- Siregar, Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta : Kencana
- Walgito, Bimo. (2010). Bimbingan dan Konseling (studi & karir). Yogyakarta : Andi
- Zimmerman, B. J. 2000. Self efficacy: An Essential Motive to Learn. Contemporary Educational Psychology 25, 82-91. [http://www.itari.in/categories/ability\\_to\\_learn/self\\_efficacy\\_an\\_essential\\_motive\\_to\\_learn.pdf](http://www.itari.in/categories/ability_to_learn/self_efficacy_an_essential_motive_to_learn.pdf)